BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Secara umum pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut,(1) menghargai bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dalam bahasa Negara,(2) memahamai bahasa Indonesia dan mengunakan dengan tepat untuk berbagai tujuan,(3) berbicara secara efektif dan efesien dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulisan.

Gambaran pembelajaran bahasa indoneisa di tingkat SD, dalam kurikulum mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup dua kompetensi yaitu kompetensi berbahasa dan kompetensi bersastra, dua kompetensi tersebut secara terpadu diajarkan melalui empat aspek, yaitu keterampilan membaca, keterampilan berbicara, keterampilan menyimak dan keterampilan menulis.

Keterampila menulis sebagai salah satu aspek keterampilan yang merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diajarkan kepada siswa karena ketrampilan menulis menjadi kebutuhan yang tidak dapat di hindari dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan kegiatan tulis menulis. Dalam ketrampilan menulis ada beberapa keterampilan, salah satunya ketrampilan menulis karangan, diantaranya menulis karangan narasi.

Keterampilan menulis karangan narasi terbagi menjadi dua yaitu narasi ekspositoris dan narasi sugestif, narasi ekspositoris yaitu mengubah pikiran pembaca untuk megetahui apa yang akan dikisahkan dan narasi sugestif berkaitan dengan tindakan atau perbuatan yang sedang berlangsung. Pengembangan keterampilan menulis, termasuk menulis narasi, perlu mendapat perhatian yang serius sejak tingkat pendidikan yang paling dasar, karena keterampilan menulis tidak terbentuk secara otomatis. Seseorang yang ingin terampil menulis memerlukan pengajaran dan keterampilan yang teratur, khususnya dalam menulis narasi. seseorang dalam menulis narasi akan dituntut menggabungkan dua imajinasi dan daya nalarnya.

Keterampilan menulis lebih sulit dikuasai karena keterampilan menulis menghendaki penguasan berbagai unsur kebahasaan dan unsur non kebahasaan dalam penyusunan karangan atau tulisan. Rendahnya ketrampilan menulis karangan narasi siswa ditunjukkan oleh kurangnya kemampuan siswa dalam mengorganisasi ide, pengembangan kerangka karangan dan penyusunan kalimat serta kosakata yang di gunakan masih terbatas.

Mereka masih belum memahami penggunaan ejaan yang benar , menulis merupakan tututan penting bagi peserta didik.dilihat dari aspek menulis tujuan pelajaran bahasa Indonesia adalah agar sisiwa mampu menuangkan pengalaman dan gagasan,mampu mengumpulkan perasaan secara tertulis dan jelas.

Berdasarkan uraian tersebut, untuk mengatasi permasalahan pembelajaran maka penulis menetapkan alternative pemecahan melalui model pembelajaran *Picture and Picture*. Model pembelajaran mengandalkan gambar sebagai media pembelajaran.sebelum proses pembelajaran pembelajaran guru sudah menyediakan gambar yang akan di tampilkan dalam bentuk ukuran besar. Menurut Suprijono (2010 : 125), model pembelajaran *Picture and Picture* mengarah pada Partisipasi siswa aktif dalam kegiatan pembelajran.siswa mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. Urutan gambar tersusun digunakan siswa sebagai dasar untuk menulis karangan narasi. Karena model pembelajran memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan dalam setiap proses pembelajaran yang memerlukan kreatif siswa dan guru baik secara fisik, mental dam spiritual.

Berdasarkan latar belakang ,maka penulis melakukan penelitian tindakan kelas yang judul " Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi melalui Model Pembelajaran *Picture and Picture* pada sisiwa kelas IV MI Al-muttaqin.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, yang telah diurakan atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Siswa kurang berminat untuk mengikuti pelajaran bahasa Indonesia, karena kebanyakan siswa menganggap bahwa pelajaran bahasa Indonesia adalah pelajaran yang membosankan,

2. Siswa kurang dalam latihan menulis, karena siswa merasa bosan dan merasa sulit untuk menuangkan idenya kedalam bentuk tulisan,
3. Kurang penguasan kosakata dan keterampilan mikro bahasa yang dimiliki oleh siswa (ejaan dan tanda baca)
4. Belum ada media untuk membantu mempermudah dalam pengungkapan ide atau gagasan.
5. Guru mengalami kesuliatan dalam menetukan model yang tepat dalam menulis karangan narasi.
6. Model pembelajran yang diterapkan oleh guru cendrung kurang menarik
7. Guru kurang memaksimal pengunaan media dalam proses pembelajaran ketrampilan menulis karangan narasi.

C. Rumusan masalah

Berdasarakan latar belakang dan identifikasi masalah yang diurutkan diatas,maka rumusan masalah dalam penelitian adalah :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran peningkatan ketrampilan menulis karangan narasi dengan mengunakan model pembelajaran *picture and picture* di sekolah dasar ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran peningkatkan ketrampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* di sekolah dasar?

3. Bagaimanakah peningkatan kemampuan pembelajaran peningkatkan ketrampilan menulis karangan narasi dengan mengunakan model *picture and picture* di sekolah dasar?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dalampenelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Perencanaan keterampilan menulis karangan narasi di sekolah dasar dengan mengunakan model *picture and picture*.
2. Pelaksanaan setelah mendapat pengajaran keterampilan menulis karangan narasi dengan mengunakan model *piture and picture* disekolad dasar.
3. Peningkatan kemampuan menulis karangan narasi pada pembelajaran dengan mengunakan model *picture and picture* disekolah dasar.

E. Manfaat penelitian

a. Manfaat Bagi Siswa

1. Untuk memotivasi siswa dalam meningkatkan kegiatan belajar.
2. Meningkatkan aktivitas belajar sisiwa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dalam menulis karangan lebih baik dari sebelumnya.
3. Untuk mengembangkan daya fikir siswa.

b. Manfaat Bagi Guru

1. Mengembangkan diri dalam pengunaan media pembelajaran.

2. Untuk meningkatkan penguasan materi pelajaran dan Sebagai salah satu masukan dalam usaha meningkatkan activitas belajar siswa.
3. Temuan masalah PTK yang diteliti oleh peneliti dapat dijadikan sebagai sumber perbandingan bagi guru-guru dalam melaksanakan tugas di sekolah.

c. Manfaat Bagi sekolah

1. Sebagai acuan terhadap upaya perbaikan model pembelajaran,sehingga Dapat mencapai tujuan kurikulum yang di harapakan.
2. Meningkatkan kualiatas sekolah.
3. Sekolah yang diidamkan masyarakat adalah sekolah yang membawa anak didiknya kepada kemajuan.

F. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari keracuan terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam proposal ini, maka perlu dijelaskan istilah-istilahnya, adapun penjelasan istilah tersebut:

a. Ketrampilan menulis artinya kemampuan yang mengugkapakan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain melalui menulis.
b. Karangan narasi adalah karangan yang mengajikan rangkaian peristiwa menurut urutan kejadian yang kronologisnya.
c. Model pembelajran *picture and picture* adalah suatu model pembelajaran yang mengunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang logis.

d. Gambar seri merupakan yang terdiri atas dua gambar atau lebih yang merupakan satu kesatuan cerita.

e. Media gambar adalah suattu benda yang membantu dalam proses pembelajaran.

BAB II

KAJIA N PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian ketrampilan

Menurut Poerwadarminta (2002: 1088), keterampilan adalah kecekatan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cermat (dengan keahlian). Keterampilan pada dasarnya potensi manusia yang dapat dikembangkan melalui pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan untuk memaksimalkan semua fungsi perkembangan manusia sehingga menjadikan manusia yang utuh. Setiap orang tentunya mempunyai kemampuan dan keterampilan yang berbeda-beda.

Selanjutnya menurut M. Subana & Sunarti (2004: 36), keterampilan mengandung beberapa unsur kemampuan, yaitu kemampuan olah pikir (psikis) dan kemampuan olah perbuatan (fisik). Lebih lanjut menurut M. Yudha Saputra & Rudhyanto (2005: 7), keterampilan adalah kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktivitas seperti motorik, berbahasa, sosial-emosional, kognitif dan afektif (nilai-nilai moral). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian keterampilan secara sederhana adalah kecakapan untuk melaksanakan tugas (Depdiknas, 1995: 1043). Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan merupakan

kemampuan/keahlian dalam melakukan suatu aktivitas untuk menyelesaikan tugas tertentu.

2. Pengertian menulis

Menulis merupakan sebuah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Menurut Imron Rosidi (2009: 2) menulis merupakan kegiatan untuk menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dan berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Fahd Djibran (2008: 17) mengartikan menulis sebagai ungkapan pikiran, perasaan,pengalaman, dan hasil bacaan dalam bentuk tulisan, bukan dalam bentuk tutur.

Sejalan dengan pendapat di atas, Henry Guntur Tarigan (2008: 3-4) mengartikan menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, yaitu tidak secara tatap muka dengan orang lain. Dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Lebih lanjut Henry Guntur Tarigan (2008: 22) menegaskan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambanglambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan grafik tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk

mengungkapkan segala sesuatu yang dipikirkan maupun perasaannya dala m bentuk tulisan.

3. Karangan Narasi

Pengertian Karangan Narasi yaitu Narasi bersal dari kata *to narrate* yang berarti bercerita. Cerita adalah rangkaian peristiwa atau kejadian secara kronologis baik fakta maupun rekaan atau fisik.narasi dapat bergaya kisahan orang yang pertama sehinga tersa subjetivitas pengarangnya. Gorys keraf (2010: 136) mengemukakan narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi. Dengan kata lain narasi berusaha menjawab pertayaan "apa yang telah terjadi" bentuk karangan berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa yang seolah olah pembaca dapat melihat dan dapat mengalami peristiwa itu.unsur yang penting dalam narasi adalah perbuatan atau tindakan dan rangkain waktu peristiwa itu terjadi.

Nani Damayanti (2007 :2) menyatakan narasi adalah teks yang didadalam ya menceritakan suatu kejadian yang beruntut dalam suatu kesatuan waktu. Alex Suryanto (2007 :36-39) mengugkapkan suatu karangan yang isinya menceritakan suatu peristiwa atau kejadian itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas,dapat disimpulkan bahwa karangan narasi adalah karangan yang berusaha untuk menceritakan suatu kejadian atau peristiwa tentang pengalaman manusia dalam suatu

urutan waktu (kronologis). Karangan narasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu sebuah tulisan yang menceritakan kejadian secara kronologi dalam kesatuan ruang dan waktuBerdasarkan tujuan penulisan karangan narasi dibedakan menjadi dua jenis yaitu narasi ekpositoris dan narasi sugestif Gorys keraf (2010 ; 136-138) Mengemukan ada jenis karangan narasi yaitu: Narasi ekspositoris dan Narasi sugestif.

1. Narasi ekspositoris, yaitu narasi yang bertujuan untuk mengungah pikiran para pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahklan sasaran utama jenis narasi ini berupa perluasan pengetahuan para pembaca setelah selesai membaca kisah tersebut.narasi berusaha menyampaikan infomasi suatu peristiwa yang berlangsung. Persoalan yang diangkat dalam narasi ekspositoris pun merupakan tahap-tahap kejadian dan rangkain-rankain perbuatan yang disajikan kepada para pembaca.
2. Narasi sugestif yaitu narasi yang bertujuan untuk memberi makna atau peristiwa sebagai suatu pengalaman,bukan untuk memperluas pengetahun informasi seseorang. Narasi sugestif selalu melibatkan daya khayal

Berdasarkan pengertian diatas, perbedaan narasi ekspositoris dan narasi sugestif menurut Gorys keraf (2010 : 138-139) dapat di table berikut :

Tabel 2.1 Perbedaan Narasi Ekspositoris dan Narasi sugestif

NO	NARASI EKSPOSITORIS	NARASI SUGESTIF
1	Memperluas Pengetahuan	menyampaikan suatu atau amanat yang tersirat
2	Didasarkan pada penalaran untuk mencapai kesepakatn rasional	Penalaran hanya berfungsi sebagai alat untuk enyampaikan makna
3	Menyampaikan informasi mengenai sesuatu kejadian	Memacing daya khayal (makna yang tersirat)
4	Bahasaya lebih condrong kebahasa informative dengan meniti beratkan penggunaan kata-k ata denotative	Bahasanya lebih condrong ke bahasa figurative dengan menitik beratkan penggunaan kata-kata konotatif

4. Model Pembelajran *picture and picture*

Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas maupun tutorial. Menurut arend, (dalam suprijo,2013 :46) model pembelajran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan,termasuk di dalam tujuan-tujuan pembelajran, tahap tahap dalam kegiatan pembelajran,lingkungan pembelajaran dan pengelolahan kelas. Sedangkan menurut suprijono (2013:46) model pembelajaran dapat dipenisikan sebagai kerangka konseptual yang melukisan prosedur sistematis dalam menorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tujuan belajar.

Merujuk pemikiran joyce,(dalam suprijono, 2013 :46) fungsi model adalah "*each model guides us as we design instruction tohelp student achieve varios objectives*" melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi,ide ,ketrampilan, cara berpikir dan mengepresikan ide. Selain itu model

pembelajran berfungsi pula sebagai pedoman bagi perancang pembelajran dan guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Model pembelajaran *picture and picture* adalah suatu model belajar yang mengunakan gambar dan diurutkan menjadi urutan logis. model pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan di tampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk cart dalam ukuran besar.dalam model pembelajaran *picture and picture* gambar sangat berperan dalam membuat kalimat,mengembangkan kalimat menjadi paragrap dan mengembangkan paragrap menjadi sebuah karangan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model pem belajaran *picture and picture* dapat mengunakan media gambar-gambar (gambar seri) dan diurutkan menjadi urutan logis.

5. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Pemilihan media pembelajaran yang tepat harus disesuikan dengan karakteristik siswa. Usia anak sekolah dasar pada umumnya mulai usia 6-12 tahun.pada masa ini seeluru potensi yang dimiliki siswa perlu didorong agar dapat berkembang secara optimal. Meniurut Ahmad susanto (2013:72-73), perkembangan mental pada anak sekolah dasar yang paling menonjol adalah perkembangan intelektual,bahasa,social,emosi dan moral keagamaan Menurut Piaget

(Ahmad susanto:2013:77) priode perkembangan dikelompokan menjadi empat sebagai berikut:

1. Tahap sonsori motor (usia 0-2 tahun) pada tahap ini belum memasuki usia sekolah.
2. Tahap pra-operasional (usia 2-7 tahun), pada tahap ini peserta didik lebih sering meniru prilaku orang lain khususya orang tua dan guru.
3. Tahap operasional kongkrit (usia 7-11 tahun),pada tahap ini peserta didik sudah mampu berpikir sitematis mengenai benda-benda dan peristiwa yang kongkret.
4. Tahap operasional formal (usia 11-15 tahun), pada saat ini peserta didik sudah menginjak tahap remaja,sehingga peserta didik sudah mampu mempelajari suatu ayng abstrak.

Berdasarkan pada tiori tahapan perkembangan menurut piaget diatas,maka dapat diketahui bahwa siswa kelas IV sekolah dasar berada pada tahapan operasional konkret. Hal ini berakti karakter siswa kelas IV sekolah dasar sedang dalam perkembangan dan pertumbuhan.Berdasarkan karakteristik siswa kelas IV sekolah dasar yang telah dijelaskan diatas,pada usia ini keterampilan menulis siswa perlu dikembangkan secara optimal.oleh karena itu guru harus dapat menfasilitasi siswa dengan menciptakan pembelajaran yang inovatif.dalam hal ini diperlukan sebuah media yang dapat membantu siswa dalam mengkongkret hal-hal yang bersifat abstrak.salah satu

media yang dapat digunakan pada pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi adalah media gambar seri.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang relevan atau sesuai dengan subtansi yang akan di teliti,adapun hasil penelitian adalah : Dari hasil penelitian yang dilakukan Jarwati guru SDN Ngaliyan 03 pada tahun 2009,dengan judul "Peningkatan Ketrampilan menulis karangan dengan model picture and picture" Didapat hasil penetian yaitu, Menulis yang semula pada skor komulatif 3,01 atau 61,95% dengan kategori baik menjadi 88,90% dengan kategori baik sekali.

Begitu juga menurut hasil peneliti Dewi Diansari pada tahun 2011, yang berjudul "Penerapkan Model Picture and picture untuk meningkatkan pembelajaran IPA siswa kelas IV SDN Gamping 01 Park " hasil penelitian pada siklus 1 diperoleh nilai rata-rata aktivitas belajar siswa yaitu 54,65 meningkat menjadi 75,8 pada siklus II.sedangkan pada siklus 1 diperoleh rata-rata nilai evaluasi yaitu 69,1 meningkat menjadi 85,8 pada siklus II.

Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Ikhawan Hidayat tahun 2010, yang berjudul " Peningkatkan Keterampilan Menuls Karangan 2010/2011 " Hasil Penelitian menujukan siklus 1 gambar seri pada siswa kelas V C SD Negeri 03 klaten, karanganyar tahun ajaran" hasil penelitian menujukan siklus 1 ada peningkatan keterampilan menulis 6 siswa rata-rata 60,21 menjadi 69,02 dan dari pencapaian kriteria ketuntasan miniml

(KKM), semula 35,71% menjadi 66,6% sedangkan siklus II terjadi peningkatan keterampilan keterampilan menulis karangan narasi dari rata-rata sikulus I yaitu 69,02 menjadi 74,26 dan dari pencapain KKm Semula66,6% menjadi 74,26 dan dari pencapain KKM semula 66,67% menjadi 80,95%.

Kajian diatas didapatkan informasi bahwa model pembelajran *picture and picture* dapat meningkatkan pembelajaran. Oleh karena itu penerapan model pembelajaran *picture and picture* dalam penelitian disesuaikan dengan karakteristk dan kemampuan menulis siswa .penelitian diatas dapat dijadikan acuan untuk penelitian yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis karangan Narasi melalui Model Pembelajran *Picture and Picture* pada siswa kls IV MI Al muttaqin".

C. Kerangka Pemikiran

Pembelajaran menulis karangan narasi di kelas 1V di mis almuttaqin belum dapat mencapai apa yang diharapkan. Kondisi ini dikarenakan guru kurang tepat dalam mengunakan media dan model untuk peningkatan keterampilan narasi.hal itu ditunjukan denan kenyataan di kelas bahwa pembelajaran masih berpusat pada guru atau belum berpusat pada siswa,guru belum mengunakan pendekatan inovatif,dan guru lebih memtingkan hasil akhir siswa dari pada proses.kenyataan tersebut berpengaruhaktivitas belajar siswa, yaitu siswa mengalami kesuliatan dalam tugas menulis narasi yang diberikan guru. Berdasarkan kondisi awal tersebut guru melakukan perbaikan pembelajaran dengan

menerapka tindakan berupa penggunaan model pembelajaran *picture and picture* . tindakan yang dilakukan ini diharapkan agar siswa tertarik mengembangkan keterampilan menulisnya.

Kondisi akhir dalam penelitian yaitu siswa berhasil membuat karangan narasi berdasarkan gambar seri yang ditujukan guru, dan hasil belajar bahasa Indonesia pada keterampilam menulis meningkat. Jika gambar secara bagan, peningkatan keterampilan menulis karangan narasi melalui model pembelajran *picture and picture* pada siswa kelas IV di MI AL muttaqin dapat diperoleh alur berfikir Gambar 2.1 sebagai berikut

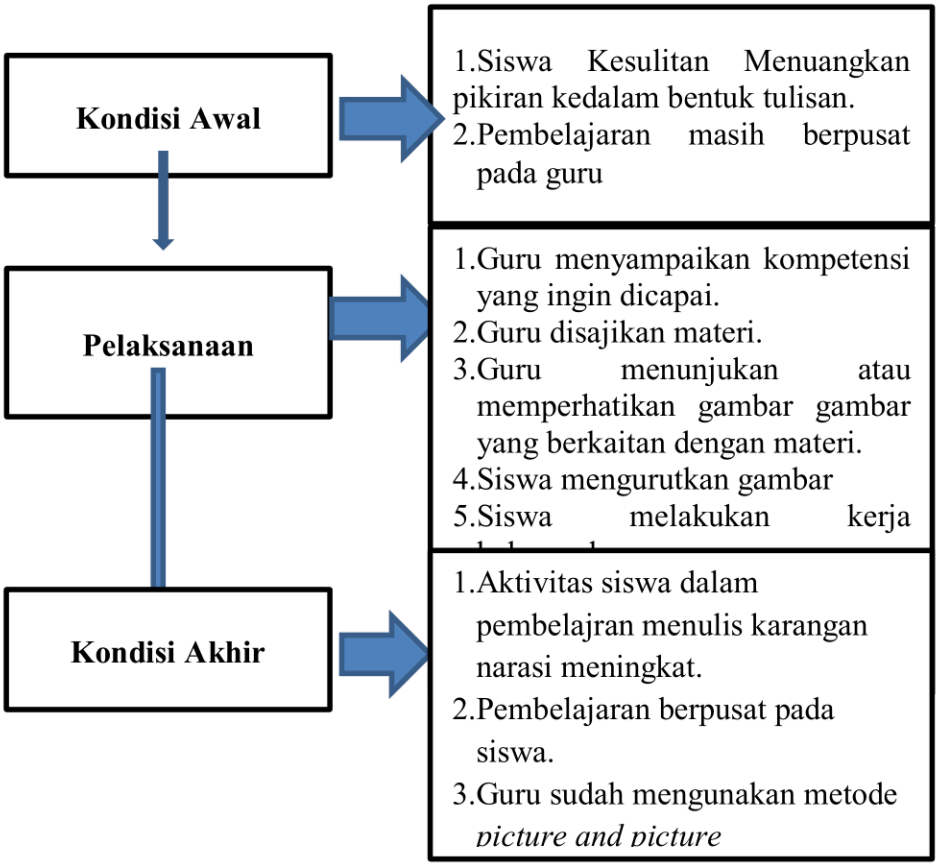

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah di uraikan mak hipotesis penelitian ini " Keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV Al muttaqin kelurahan tanjung uma tahun 2018/2019 dapat ditingkatkan dengan mengunakan model *picture and picture*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

   Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas IV Mi Almuttaqin. Sekolah ini beralamat di kelurahan tanjung uma kecamatan lubuk baja.

2. Waktu penelitiian

   Waktu penelitian ini dilaksanakan pada kelas IV semester genap tahun ajaran 2018/2019 pada bulan januari-juni 2019 di kelas IV MI Al-Muttaqin.

B. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV MI-Almuttaqin tanjung uma tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 20 siswa, yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan dengan peneliti bertindak sebagai guru praktis dan guru kelas IV bertindak sebagai observer.

C. Metode penelitian

1. Pengertian penelitian Tindakan Kelas

   Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas Menurut Kemmis dan Mc. Taggart dalam Pardjono, dkk (2007: 10) Penelitian Tindakan merupakan proses berpikir reflektif secara kolektif yang dilaksanakan oleh partisipan di dalam situasi sosial tertentu agar dapat

meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari praktik-praktik sosial dan pendidikan dan dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap praktik dan situasi yang berlangsung.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 3) "penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan menggunakan model kolaborasi yaitu kerjasama antara peneliti bersama teman sejawat sebagai guru kelas. Peneliti melakukan dan terlibat langsung dalam semua proses penelitian. Sehingga terjadi kolaborasi antara peneliti dan guru kelas.Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari tahap: 1) rancangan penelitian, 2) prosedur/langkah PTK, 3)siklus penelitian, 4) faktor yang diselidiki, 5) subyek penelitian,6) tempat penelitian,7) data dan teknik pengumpulan data, 8) alat pengumpul data, 9) teknik analisis data dan 10) indikator keberhasilan.

Hal ini dilaksanakan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dengan materi menulis narasi melalui penggunaan media gambar seri. Gambar siklus penelitian tindakan kelas menurut Asrori dapat dijelaskan bahwa setelah melakukan identifikasi masalah, maka selanjutnya diadakan perencanaan dan menetapkan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam proses penelitian. Pelaksanaan PTK dimulai dengan siklus I yang meliputi perencanaan, tindakan,

observasi, dan refleksi. Refleksi siklus I merupakan upaya peneliti untuk melakukan penilaian dan pengukuran atas pencapaian tindakan tersebut.

Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan tindakan yang dilaksanakan pada siklus I, maka peneliti menentukan rancangan tindakan siklus II. Langkah pada siklus II sama dengan langkah siklus I yakni meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil refleksi pada siklus II dijadikan dasar membuat keputusan pada siklus selanjutnya atau menghentikan penelitian apabila target penelitian telah tercapai.

2. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Tujuan Penelitian tindakan kelas dilaksanakan oleh guru karena adanya permasalahan yang mengganggu proses belajar mengajar dikelas yang menyebabkan tujuan pendidikan sulit dicapai. Menurut kunandar (2008 : 55) menyatakan bahwa tujuan penelitian tindakan kelas adalah :

a. Untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi didalam kelas yang di pahami langsung dalam intreaksi antara guru dengan pesrta didik yang sedang belajar,meningkatkan professional guru dan menumbuhkan budaya akademik dikalangan guru.
b. Peningkatan kualitas praktik pembelajaran di kelas secara terus menerus mengigat masyarakat berkembang secara tepat.
c. Sebagai alat untuk lebih inovatif terhadap pembelajaran.

d. Meningkatkan sifat professional pendidikan dan tenaga kependidikan.

Penelitian tindakan kelas pada dasarnya bertujuan untuk Memperbaiki berbagai persoalan yang terjadi di dalam kelas yang berlangsung melalui interaksi antara guru dan peserta didik saat proses belajar mengajar.

3. Mafaat Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki mafaat bagi tiga komponen pelaksanaan PTK Yaitu :

a. Bagian peserta didik, untuk mendiagnosa secara ceat segala permasalahan yang terjadi didalam kelas agar tidak berlarut-larut sehingga hasil dan proses pembelajaran dapatberjalan sesui harapan.
b. Bagi guru, dapat meningkatkan kinerja profesionalismenya, dapat berperan aktif dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuanya,dan dapat melatih rasa percaya diri melalui refleksi diri dengan melakukan evaluasi diri dan menganalisi sendiri hasil kinerja di dalam kelas.
c. Bagi sekolah,dapat meningkatkan kualitas pembelaran yang mencerminkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut melalui kemampuan guru dalam melaksanakan PTK di dalam kelas sehingga praktik dan proses pembelajran secara berkesinabungan dapat meningkat.

D. Prosedur Penelitian

penelitian tindakan kelas tediri dari empat tahap yakni: (1)perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Berikut uraian dari tiap tahap dalam penelitian tindakan kelas;

1. Perencanaan

Peneliti menyusun program-program yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Dalam tahap perencanaan ini peneliti membuat berbagai instrumen antara lain: (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (2) Dokumentasi (3) alat evaluasi berupa tes maupun nontes, (4) alat penunjang yang digunakan dalam penelitian. RPP disusun agar pembelajaran dapat berjalan secara terarah. Satuan kegiatan harian dijadikan sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan di kelas sehar-hari. Skenario pembelajaran disusun untuk mempermudah guru dalam menentukan langkah-langkah pembelajaran di setiap pertemuan. Peneliti membuat serta mengembangkan RPP dan skenario pembelajaran. RPP dan skenario pembelajaran digunakan sebagai pedoman pelaksaanaan pembelajaran. Peneliti juga menentukan alat evaluasi berupa tes dan nontes.

Alat tes digunakan untuk mengukur tingkat keefektifan media gambar seri dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa. Alat evaluasi tes ini berupa tes essai. Sedangkan alat nontes diberikan untuk mengetahui faktor apa yang menghambat sehingga

siswa mengalami kegagalan belajar, dan untuk mengetahui faktor yang mendukung sehingga siswa dapat berhasil. Alat evaluasi non tes ini berupa lembar pengamatan.

2. Pelaksanaan

Tindakan Tahap pelaksanaan tindakan adalah tahap melakukan tindakan sesuai perencanaan yang telah ditetapkan serta proses perbaikan yang akan dilakukan. Peneliti pada tahap ini melaksanakan serangkaian tindakan penelitian yang berorientasi memperbaiki masalah pembelajaran yang telah diidentifikasi. Peneliti pada tahap ini memberikan bimbingan dan arahan secara langsung kepada subyek yang diteliti yaitu siswa. Tahap pelaksanaan tindakan merupakan tahap peneliti melakukan usaha peningkatan atau perbaikan sesuai rencana yang telah disusun.

a. Siklus I

1) Perencanaan

Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bahasa Indonesia sesuai jadwal dan menyiapkan materi macam-macam karangan, dan lebih rinci pada materi menulis karangan narasi serta media gambar seri yang nantinya akan ditempel di papan tulis. Pada siklus ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan.

2) Tindakan

Proses tindakan dalam siklus I adalah sebagai berikut.

a. Pertemuan 1

Pembelajaran diawali oleh guru dan siswa dengan salam dan berdoa. Dilanjutkan presensi siswa, kemudian bernyanyi bersama lagu yang berjudul “Libur Telah Tiba”. Siswa menjadi siap dan semangat mengikuti kegiatan pembelajaran. Kemudian guru memberikan apersepsi mengenai macam-macam karangan. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi menulis karangan narasi. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang langkah-langkah menulis karangan narasi dan cara penulisan yang benar. Siswa memperhatikan media gambar seri yang dipajang oleh guru dipapan tulis.

Siswa dibimbing guru menyatakan pendapatnya tentang isi gambar seri. Siswa dibimbing guru memberikan tema dan judul yang sesuai gambar dan membuat kerangka karangan. Siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan narasi yang utuh. Siswa diberi kesempatan membacakan hasil karangannya di depan kelas dan siswa yang lain diminta memberikan tanggapan. Kemudian siswa dibimbing guru membahas kesalahan-kesalahan dalam menulis karangan narasi. Selanjutnya siswa diberi pekerjaan rumah untuk mencari contoh karangan narasi di majalah atau surat kabar.

b. Pertemuan 2

Pembelajaran dipertemuan kedua diawali oleh guru dan siswa dengan salam dan berdoa. Dilanjutkan presensi siswa, kemudian guru memberikan motivasi sehingga siswa menjadi siap dan semangat mengikuti kegiatan pembelajaran. Kemudian guru memberikan apersepsi mengenai karangan narasi. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi menulis karangan narasi. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang langkah-langkah menulis karangan narasi dan cara penulisan yang benar. Siswa memperhatikan media gambar seri dengan tema yang berbeda dari pertemuan Siswa dibimbing guru menyatakan pendapatnya tentang isi gambar seri.

Siswa dibimbing guru memberikan tema dan judul yang sesuai gambar dan membuat kerangka karangan. Siswa diingatkan oleh guru agar tidak mengulang kesalahan di pertemuan sebelumnya dalam menulis karangan narasi. Siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan narasi yang utuh. Siswa diberi kesempatan membacakan hasil karangannya di depan kelas dan siswa yang lain diminta memberikan tanggapan. Kemudian siswa dibimbing guru membahas kesalahan-kesalahan dalam menulis karangan narasi. Selanjutnya siswa diberi pekerjaan rumah.

3. Observasi

Peneliti dalam tahap observasi melakukan kegiatan pengamatan untuk mencatat sejauh mana keefektifan pelaksanaan tindakan. Hasil observasi ini akan dijadikan data untuk dianalisis. Peneliti melakukan pengamatan dan mencatat kegiatan yang dilakukan siswa selama penelitian berlangsung. Peneliti dalam tahap observasi ini harus teliti dalam mengamati dan menilai setiap aspek penilaian yang telah ditentukan. Observasi dapat dilakukan oleh teman sejawat atau kepala sekolah (observer) yang berpengalaman dalam kegiatan pembelajaran. Observasi dilakukan tidak hanya pada siswa, namun juga guru dan media pembelajaran yang digunakan.

4. Refleksi (reflection)

Refleksi artinya mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan atau dalam arti lain peninjauan kembali terhadap penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Refleksi dilakukan untuk menganalisa hasil yang diperoleh pada siklus tersebut. Peneliti dalam tahap refleksi meneliti hasil perencanaan, tindakan dan pengamatan kemudian melakukan pengkajian. Pengkajian dilakukan secara kritis terhadap perubahan yang terjadi pada siswa, suasana kelas dan guru. Hasil kajian ini menjadi bahan untuk mengambil langkah selanjutnya, mencari solusi untuk memecahkan masalah atau kelemahan yang timbul untuk kemudian

menyusun siklus berikutnya. Refleksi dijadikan acuan untuk merancang tindakan pada siklus selanjutnya.

Peneliti akan memaparkan rancangan siklus tersebut dalam bentu gambar berikut :

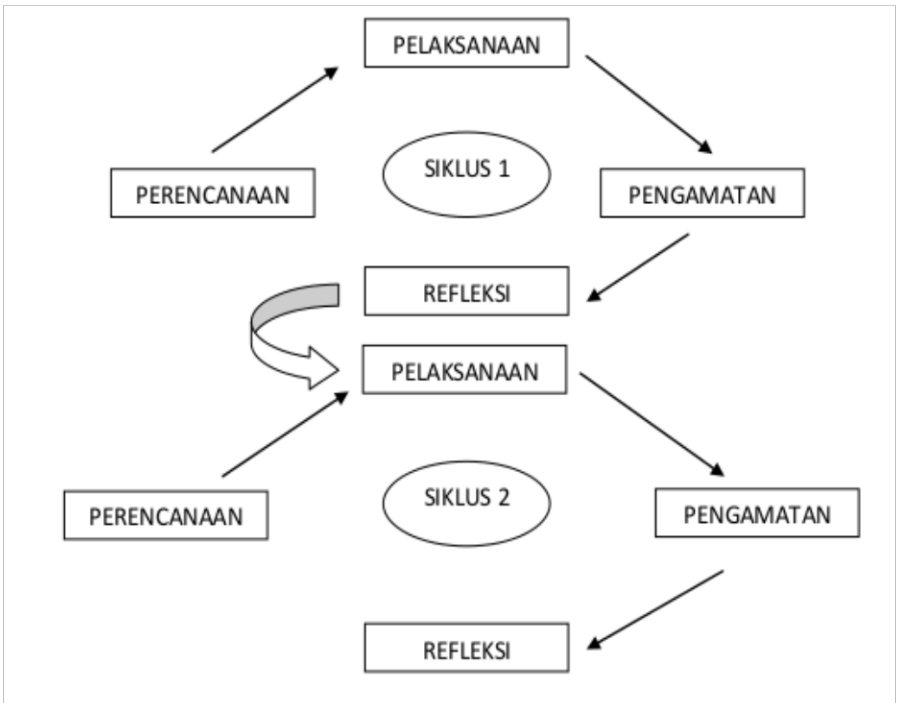

Gambar Siklus Penelitian Tindakan Kelas

E. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan cara dalam mengumpulkan data yang akan diteliti. Pengumpulan data harus menentukan teknik pengumpulan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian. Penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik observasi, dokumentasi dan tes.

1. **Teknik Observasi**

Observasi adalah melakukan pengamatan dan pencatatan suatu objek, secara sistematik fenomena yang diselidiki. Observasi merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengamati objek. Pengamatan dilakukan dengan teliti dan saksama agar dapat dideskripsikan dengan jelas dalam penelitian. Observasi adalah kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan bidang kependidikan karena hasil dari mengamati, mencermati, dan melihat akan akurat sehingga meminimalkan manipulasi. Observasi yang dilakukan peneliti mencakup tentang profil sekolah, data guru, data siswa, data karyawan, dan fasilitas yang terdapat di madrasah ibtidaiyah tersebut.

2. **Dokumentasi**

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam skripsi ini. Pengumpulan data dilakukan dengan melampirkan dokumen sebagai bukti bahwa penelitian dilakukan sesuai dengan metode penelitiannya. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Data yang dikumpulkan

berupa lembar kerja siswa dalam menulis karangan narasi dan gambar (foto) kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di Mi Al muttaqin. Peneliti mengumpulkan lembar kerja siswa dan memfoto kegiatan belajar mengajar di kelas.

3. Tes

Dalam penelitian ini, tes yang digunakan adalah tes praktik. Tes praktik dilakukan siswa dalam mengerjakan karangan narasi dengan media gambar seri. Gambar seri tersebut menggambarkan bermain bola kaki dalam musim hujan ,mencerita ada siswa yang jatuh dalam permainan sepak bola sehinga mengakibatkan bajunya kotor. Siswa dituntut kreatif dalam menyusun kata, kalimat, dan paragraf dengan bahasanya sendiri. Tes dilakukan dengan menggunakan media gambar seri yang telah disediakan peneliti dalam pembelajaran menulis. Pembelajaran menulis yang dikaitkan dengan materi karangan narasi akan mendapatkan hasil tes yang nantinya akan dianalisis.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang dipakai untuk menjembatani antara subjek dan objek (secara substansial antara hal-hal teoretis dengan empiris, antara konsep dengan data), sejauh mana data mencerminkan konsep yang ingin diukur pada instrumen yang dipergunakan untuk mengumpulkan data. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan oleh peneliti sebagai alat pengumpulan data adalah observasi,dokumentasi dan tes.

a. Lembar Observasi

Pengamatan (observasi) merupakan cara untuk mendapatkan informasi dengan cara mengamati objek secara cemat dan terencana (Nurgiyanto,2010 :93) Objek yang dimaksud disi dapat terwujud orang (misalnya peserta didik),kegiatan,keadaan,benda dan lain lain. Penilian yang dilakukan dengan teknik pengamatan adalah penilian dengan cara melakukan pengamatan terhadap objek secara langsung,cermat dan sistematis dengan mendasarkan dari pada rambu-rambu tertentu. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini menekan pada:

1. Aktivitas guru selama proses belajar mengajar bahasa Indonesia berlangsung dengan mengunakan model *picture and picture*. Lembar observasi untuk guru digunakan untuk mengetahui Aspek aktivitas guru dalam pembelajaran menggunakan media gambar. Lembar obsevasi diisi dengan membubuhkan tanda chek list (√) pada kolom yang sesuai dengan sikap yang ditunjukan guru pada saat pembelajaran.

2. Aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mata pelajaran bahasa Indonesia dengan pengunaan model *picture and picture* lembar observasi untuk siswa digunakan untuk siswa digunakan untuk mengetahui aspek aktivitas siswa dalam pembelajaran mengunakan media gambar.Adapun objek observasi terdiri atas perhatian dalam menerima pelajaran, partisipasi dalam kegiatan belajar mengajar. Lembar observasi diisi dengan membubuhkan tanda chek list ( )

pada kolom yang sesuai dengan sikap yang ditujukan siswa pada saat pembelajaran .

b. Lembar Dokumentasi

Dokumentasi adalah himpunan pertayaan yang harus dijawab, pertayaan-pertayaan yang dipilih atau ditanggapi atau tugas-tugas yang harus dilkukan oleh peserta tes dengan tujuan untuk mengukur suatu aspek tertentu dari peserta tes (Poerwanti 2008:3—4).dokumentasi digunakan untuk memperoleh daftar nama sisiwa yang menjadi subjek penelitian dan memperoleh data nilai awal siswa sebelum dilakukan PTK.

c. lembar tes

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa, tes di berikan kepada setiap siswa setelah siswa melakukan proses belajar. tes yang akan digunakan adalah tes tertulis bentuk soal tes dalam penelitian ini adalah esai berupa menulis karangan narasi. Tes yang dilakukan adalah tes tertulis. Bentuk soal tes dalam penelitian ini adalah esai berupa tugas menulis karangan narasi.adapun kriteria penilian dalam menulis karangan adlah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Contoh Penilian tugas dengan pembobotan tiap komponen Nurgiyantoro (2010,440)

No	Aspek yang dinilai	Rentang skor	Skor
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	13-30	
2	Organisasi isi	7-20	
3.	Struktur tata bahasa	5-25	
4.	Gaya: pilihan struktur dan diksi	7-15	
5.	Ejaan dan tanda baca	3-10	
Jumlah skor		100	

Dalam penilain keterampilan menulis karangan narasi yang digunakan dalam penelitian ini dapat di lihat dalam table dibawah.

Tabel **3.2** Kalsipikasi penilian keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV MI Al muttaqin tanjung uma.

Rentang Nilai	Kriteria
80-100	Sangat Baik
70-79	Baik
60-69	Cukup
50-59	Kurang

Penilian dilaksanakan pada soal pre test dan post test setiap akhir siklus pembelajaran. Penelitian menggunakan teknis penulisan karangan narasi yang meliputi penilian pada aspek isi gagasan yang dikemukan, 0rganisasi isi (keruntutan),tata bahasa,pilihan struktur dan kosa kata serta ejaan yang disem purnakan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap penyusunan data yang diperoleh dari hasil kegiatan observasi dan tes menulis karangan narasi.tujuan analisis data dalam penelitian tindakan kelas adalah untuk memperoleh bukti kepastian apakah terjadi perbaikan, peningkatan dan perubahan

sebagaiman yang diharapakan bukan untuk membuat generalisasi dan data deskrifsi kualitatif melalui tes menulis karangan narasi penjabaran sebagai berikut :

1. Observasi proses Pembelajaran

   Data yang di peroleh melalui observasi kemudian dianalisis secara deskripsi kualitatif.sementara untuk menghitung persentase keberhasilan pembelajaran,data teresbut diolah dengan mengungunakaan rumus persentase menurut Anas Sudijono (2008:43) sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \; x \; 100\%$$

Keterangan :
P : Angka Persentase
F : Prekuensi yang sedang dicari Persentase
N : Jumlah Frekuensi

Dalam menentukan kiteria penilain tentang hasil penelitiian, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kiteria penilian yaitu sangat baik,baik,cukup dan kurang. Adapun kriteria persentase tersebut menurut Suharsimi Arikunto (2005 :75) sebagai berikut .

Table 3.3 Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi

No.	Angka	Keterangan
1	86-100	Sangat Baik (SB)
2	76-85	Baik (B)
3	56-75	Cukup (C)
4	10-55	Kurang (K)

2. Keterampilan Menulis Karangan narasi

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah nilai menulis karangan narasi siswa. Data nilai menulis karangan narasi sisiwa dianalisis mengunakan deskripsi kuantitatif yaitu mencari nilai rata-rata rumus yang digunakan untuk mencari nilai rata-rata menurut tulus Winarsunu (2009 :30) adalah sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :
M : rata-rata (*mean*)
$\sum X$: Jumlah nilai dari seluruh siswa
N : Jumlah siswa

Untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa,dilakukan perbandingan nilai rata-rata pada siklus 1 dan siklus II. Apabila nilai rata-rata siklus II lebuh tinggi di bandingkan dengan nilai rata-rata siklus 1 maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis karangan narasi siswa meningkat.